

PLATFORM DIGITAL SEBAGAI INOVASI GENERASI Z DALAM MEMPERKENALKAN SENI DAN BUDAYA UNTUK MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Ni Luh Gede Rahayuning Putri¹, I Made Indra Pradnyana Kusuma², Ni
Luh Made Intan Widyantari³

I Made Perdana Skolastika, S.S., M.Pd.⁴

¹²³Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

*Corresponding author: rahayuniinggpp@gmail.com

Abstrak

Generasi Z memainkan peran penting dalam memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan dan melestarikan seni serta budaya Indonesia, mendukung tercapainya visi Indonesia Emas 2045. Mereka berfungsi sebagai kreator konten budaya melalui media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, untuk mempromosikan seni tradisional secara menarik. Selain itu, Generasi Z juga berperan sebagai inovator teknologi dengan mengembangkan aplikasi dan teknologi interaktif, seperti augmented reality (AR), serta memanfaatkan blockchain untuk melindungi hak cipta karya seni Indonesia. Sebagai duta budaya digital, mereka memperkenalkan seni Indonesia ke dunia internasional dan berkolaborasi dengan komunitas seni untuk mendigitalisasi karya mereka. Generasi Z juga menciptakan tren digital yang mempopulerkan budaya Indonesia, seperti tantangan tarian tradisional dan penggunaan kain batik. Di bidang edukasi, mereka mengenalkan sejarah dan filosofi seni Indonesia kepada generasi muda lainnya. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kesenjangan digital dan pengaruh budaya asing yang dapat mengurangi rasa bangga terhadap budaya lokal. Untuk mengatasinya, diperlukan pembangunan infrastruktur digital yang merata dan peningkatan literasi digital. Melalui berbagai peran ini, Generasi Z dapat menjadi penggerak utama dalam melestarikan budaya Indonesia, sekaligus mempersiapkan Indonesia untuk menjadi bangsa yang lebih kuat dan berdaya saing pada tahun 2045.

Kata Kunci: Generasi Z, Platform Digital, Seni dan Budaya.

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman seni, budaya, suku, dan bahasa yang luar biasa. Dari Sabang sampai Merauke, setiap daerah memiliki warisan budaya yang berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing. Meski memiliki kebudayaan, agama, dan golongan yang berbeda, Indonesia tetaplah satu kesatuan. Keragaman budaya Indonesia datang dari berbagai kebudayaan lokal yang terus tumbuh dan berkembang. Adapun munculnya keragaman budaya tersebut akibat dari pengaruh yang tampak dan merekah di masyarakat. Sehingga menciptakan kebudayaan itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, perkembangan kebudayaan mempunyai peran dan fungsi untuk meningkatkan semangat nasionalis. Hal itu karena budaya lokal memuat nilai-nilai sosial yang perlu diterapkan oleh tiap masyarakat Indonesia itu sendiri.

Generasi Z adalah kelompok keturunan yang lahir antara tahun 1997 hingga 2010. Mereka tumbuh di era teknologi digital, di mana akses terhadap informasi menjadi sangat mudah dan cepat. Generasi ini dikenal sebagai *digital natives* karena sejak kecil mereka sudah akrab dengan internet, media sosial, dan perangkat teknologi canggih. Bukan hanya itu perkembangan globalisasi dan modernisasi juga membawa tantangan besar kepada generasi tersebut yang dapat mengancam keberlangsungan seni dan budaya tradisional. Sikap cinta tanah air atau nasionalisme juga ikut terancam, sebagai contoh generasi muda selalu menganggap produk luar negeri lebih unggul dibandingkan dengan produk dalam negeri (lokal), misalnya lebih sering membeli pakaian dengan merk luar negeri yang dianggap lebih baik, dibandingkan membeli produk merk lokal yang dianggap kurang bagus kualitasnya.

Namun, diantara dampak negatif tersebut masih banyak generasi z yang sadar akan pentingnya pelestarian seni dan budaya tradisional serta pentingnya nasionalisme. Menurut penelitian yang dilakukan oleh McKinsey, Generasi Z termasuk ke dalam generasi yang lebih melek terhadap teknologi, kreatif, menerima perbedaan di sekitar, peduli terhadap masalah sosial, dan senang

berekspresi baik di dunia maya maupun realita. Hal tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z bukanlah generasi yang rusak namun mereka dapat membantu negara Indonesia

lebih berkembang dengan cara yang modern, misalnya memperkenalkan produk lokal masuk ke pasar internasional melalui media sosial dan pasar online. Sebagai contoh fenomena yang terjadi pada kisah Bram seorang mahasiswa Indonesia yang berangkat studi ke Jepang untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Kyoto melalui program PPI Kyoto-Shiga. Dalam kegiatan tersebut, PPI Kyoto Shiga memiliki andil dalam usaha diseminasi budaya Indonesia di “mata dunia”. Salah satu kegiatan dua tahunan yang mereka selenggarakan adalah pagelaran budaya dengan sebutan Malam Indonesia. Dirinya juga menyebutkan bahwa tantangan terbesar bagi pelajar dalam memperkenalkan budaya adalah konsistensi dan globalisasi.

Berdasarkan fenomena dan beberapa contoh ini, terlihat jelas bahwa masih ada beberapa Generasi Z yang memang peduli terhadap budaya Indonesia dan masih ada juga yang acuh tak acuh terhadap budaya itu sendiri, dengan adanya Generasi Z yang dianggap sebagai *digital native*, mereka akan mengupayakan agar Indonesia lebih dikenal di mata dunia. Hal tersebut membuktikan bahwa teknologi pada saat ini sangatlah memudahkan kita untuk mengeksplorasi dunia lebih jauh biarpun hanya melalui platform digital. Maka dari itu seharusnya generasi Z lebih peka terhadap inovasi perkembangan teknologi untuk memperkenalkan seni dan budaya Indonesia di setiap penjuru dunia agar masyarakat bisa mencapai Indonesia emas 2045.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji perspektif Generasi Z terhadap pelestarian seni dan budaya dengan platform digital dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045. Penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam kasus ini karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pandangan dan pengalaman Generasi Z dalam melestarikan seni dan budaya melalui platform digital yang mempengaruhi. Data

dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi dengan menggunakan berbagai laporan penelitian dan publikasi terkait pelestarian seni dan budaya oleh Generasi Z.

Hasil dan Pembahasan

a. Peran Generasi Z

Generasi Z jelas punya peran besar dalam dunia digital. Meskipun sering dianggap sebagai generasi yang lebih terhubung dengan gadget, mereka justru menjadi agen perubahan dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia. Ini bukan sekadar soal video viral atau tantangan di TikTok, tetapi lebih jauh dari itu. Generasi ini memanfaatkan platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk menampilkan seni dan budaya Indonesia dengan cara yang jauh lebih menarik, sekaligus relevan dengan kehidupan mereka yang serba digital.

Namun, tak hanya sebatas jadi kreator konten. Mereka juga terlibat langsung dalam inovasi teknologi. Bayangkan, aplikasi, situs web, bahkan teknologi seperti augmented reality (AR) digunakan untuk membawa seni tradisional Indonesia ke dunia digital. Teknologi seperti blockchain pun mulai digunakan untuk menjaga hak cipta dan keaslian karya seni. Dari sini, mereka tak hanya jadi kreator, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan Indonesia dengan dunia luar melalui budaya digital.

Kemudian, ada kolaborasi yang terjadi antara generasi ini dengan komunitas seni tradisional. Tidak sedikit yang terlibat dalam mendigitalisasi karya seni dan bahkan menciptakan tren yang memperkenalkan budaya lokal secara lebih global. Hal ini bisa dilihat dari tantangan tarian tradisional atau penggunaan kain batik yang mulai dikenal luas di media sosial. Pada saat yang sama, mereka juga menjadi inspirasi bagi generasi muda lainnya untuk mengenal dan bangga dengan budaya Indonesia mereka.

Generasi Z juga tak sekadar bermain di dunia konten hiburan, tapi juga edukasi. Mereka menciptakan berbagai konten yang mengajarkan sejarah, filosofi, hingga nilai budaya Indonesia. Dan tentu saja, dunia e-commerce juga menjadi lahan mereka dalam memasarkan produk seni lokal, dari kerajinan tangan hingga kain tradisional. Dengan festival seni dan lokakarya yang diadakan secara virtual,

mereka memperkenalkan kebudayaan Indonesia ke khalayak yang lebih luas.

Namun, tak ada perjuangan tanpa tantangan. Di tengah kemajuan ini, masih ada kekhawatiran akan pengaruh budaya asing yang bisa mengikis kebanggaan terhadap budaya lokal. Untuk itulah, Generasi Z perlu terus memperjuangkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya, termasuk melalui kampanye yang melibatkan isu lingkungan, serta mendukung seni berbahan alami. Semua ini bisa dilakukan jika kita terus mendukung dan mempercayakan masa depan kebudayaan kepada mereka, yang tak hanya menjaga warisan, tetapi juga membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih kuat dan berdaya saing pada tahun 2045.

b. Contoh Inovasi dan Platform Digital

Inovasi dalam dunia teknologi digital telah membawa perubahan besar yang mengubah cara kita hidup. Dari cara kita berinteraksi, hingga bagaimana kita memenuhi kebutuhan sehari-hari, semuanya terhubung melalui platform digital yang memudahkan banyak aspek hidup. Platform digital sendiri merupakan sistem berbasis teknologi yang memungkinkan kita untuk mengakses layanan dan produk dengan lebih efisien, baik dalam kehidupan pribadi maupun dunia bisnis.

Contoh nyata dari perubahan ini adalah e-commerce. Platform-platform seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak memudahkan kita untuk berbelanja tanpa batasan waktu dan tempat. Mereka memanfaatkan teknologi canggih, seperti big data, untuk menganalisis perilaku konsumen, memberikan pengalaman berbelanja yang lebih personal. Di sisi lain, sektor transportasi pun mengalami perubahan besar berkat adanya platform berbagi seperti Gojek dan Grab. Menggunakan GPS, kecerdasan buatan (AI), dan algoritma canggih, mereka tidak hanya menyediakan layanan transportasi, tetapi juga pengantaran makanan dan pengiriman barang secara cepat dan efisien.

Teknologi digital juga merambah sektor pendidikan. Layanan pembelajaran daring seperti Ruangguru, Zenius, dan Coursera membuat pendidikan menjadi lebih inklusif dan terjangkau, bahkan untuk mereka yang berada di daerah terpencil. Kini, siswa dari berbagai wilayah bisa mengakses materi pembelajaran berkualitas tinggi tanpa terbatas oleh jarak. Dalam sektor kesehatan, platform

seperti Halodoc dan Alodokter juga mempermudah akses masyarakat untuk berkonsultasi dengan dokter, membeli obat, hingga mendapatkan informasi kesehatan.

Tak hanya itu, media sosial juga berperan besar dalam perkembangan ekonomi kreatif dan kewirausahaan. Instagram, TikTok, dan YouTube bukan sekadar tempat berbagi konten, tetapi juga menjadi platform bisnis yang memungkinkan UMKM untuk berkembang. Dengan fitur iklan dan analitik yang ada, mereka bisa menjangkau pasar lebih luas dengan biaya yang terjangkau.

Secara keseluruhan, platform digital telah memberikan dampak positif yang besar terhadap berbagai sektor kehidupan. Namun, di balik kemajuan ini, ada tantangan yang harus dihadapi, seperti masalah keamanan data dan kesenjangan digital. Oleh karena itu, pengembangan platform digital yang bertanggung jawab dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting, agar kemajuan ini dapat berjalan dengan inklusif dan membawa dampak positif bagi semua pihak.

c. Tantangan Generasi Z dalam Menghadapi Platform Digital Generasi Z menghadapi sejumlah tantangan dalam memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan dan melestarikan seni serta budaya Indonesia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan digital, di mana akses terhadap teknologi belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Di daerah-daerah terpencil dan pedesaan, keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan internet yang buruk dan perangkat teknologi yang kurang memadai, menyebabkan partisipasi dalam pelestarian budaya melalui platform digital menjadi sangat terbatas. Kondisi ini membatasi kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam promosi budaya lokal.

Selain itu, pengaruh negatif media sosial turut menjadi hambatan. Meskipun media sosial memiliki potensi untuk menyebarkan informasi positif, di sisi lain ia juga berisiko menyebarkan informasi yang salah atau merusak nilai-nilai budaya. Generasi Z sering kali terjebak dalam kecanduan terhadap perangkat digital, yang dapat mengurangi fokus mereka terhadap upaya pelestarian budaya dan cenderung mendorong gaya hidup konsumtif. Tantangan ini semakin diperburuk dengan

berkurangnya interaksi sosial langsung akibat penggunaan teknologi yang berlebihan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Fenomena lain yang muncul adalah dominasi budaya asing yang sering kali lebih populer melalui platform digital. Pengaruh ini dapat menyebabkan pergeseran minat generasi muda, yang lebih memilih budaya luar daripada budaya lokal. Jika tidak dikelola dengan bijaksana, fenomena ini berpotensi mengancam keberlanjutan pelestarian budaya Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadopsi pendekatan yang cermat dalam memanfaatkan teknologi digital agar Generasi Z dapat tetap menjaga dan memperkenalkan identitas budaya Indonesia sembari memanfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif.

d. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam memanfaatkan platform digital, diperlukan sejumlah langkah strategis. Salah satu solusi utama adalah pembangunan infrastruktur teknologi yang merata. Pemerintah perlu memprioritaskan pengembangan akses internet yang cepat dan terjangkau di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil. Hal ini memungkinkan seluruh masyarakat, tanpa terkecuali, untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya melalui platform digital.

Selain itu, peningkatan literasi digital di kalangan Generasi Z menjadi langkah penting. Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan platform digital secara bijak. Dengan literasi digital yang memadai, generasi muda dapat menciptakan konten positif yang relevan untuk mempromosikan budaya lokal, sekaligus melindungi nilai-nilai budaya dari pengaruh negatif media sosial.

Edukasi dan peningkatan kesadaran budaya juga memegang peranan penting. Kerja sama antara masyarakat dan lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, dapat meningkatkan pemahaman generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya Indonesia. Dengan memahami nilai-nilai budaya lokal, generasi muda dapat lebih menghargai identitas budaya mereka.

Terakhir, kolaborasi antara pemerintah, seniman, komunitas budaya, dan pelaku industri kreatif diperlukan untuk menciptakan program-program yang mendukung pelestarian budaya. Kolaborasi ini bisa diwujudkan melalui festival seni digital, pelatihan budaya berbasis teknologi, atau pameran virtual yang mengangkat keunikan seni dan budaya Indonesia. Dengan langkah-langkah ini, tantangan dalam memanfaatkan platform digital dapat diatasi, sekaligus membuka peluang baru untuk mempromosikan budaya lokal ke dunia internasional.

e. Dampak Penggunaan Platform Digital

Penggunaan platform digital memang membawa dampak yang luas terhadap pelestarian seni dan budaya Indonesia, dengan berbagai sisi positif dan negatif yang perlu dicermati.

1. Dampak Positif

Platform digital membuka pintu bagi seni dan budaya Indonesia untuk dikenal lebih luas, bahkan ke pasar internasional. Berkat digitalisasi, karya-karya seni tradisional kini bisa dijangkau oleh audiens global hanya lewat perangkat digital, yang membuat apresiasi terhadap kekayaan budaya Indonesia semakin berkembang. Tak hanya itu, teknologi juga memberi peluang besar bagi seniman lokal untuk berinovasi. Dengan menggabungkan elemen tradisional dengan pendekatan modern, mereka mampu menciptakan karya seni baru yang tetap relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus melestarikan warisan budaya.

2. Dampak Negatif

Namun, ada sisi lain yang perlu diwaspadai. Platform digital juga menampilkan tantangan berupa kesenjangan digital. Ketimpangan akses teknologi, terutama di daerah terpencil, menghambat sebagian masyarakat untuk berperan serta dalam pelestarian budaya lewat media digital. Di samping itu, masuknya budaya asing melalui media sosial sering kali mempengaruhi generasi muda yang lebih mudah tergoda oleh hal-hal yang dianggap lebih modern atau populer. Tanpa adanya upaya pelestarian yang serius, budaya asing ini bisa dengan mudah menggeser dan bahkan menghilangkan budaya lokal yang seharusnya dipertahankan.

Kesimpulan

Platform digital menjadi inovasi penting bagi Generasi Z dalam memperkenalkan seni dan budaya Indonesia menuju Indonesia Emas 2045. Dengan kemajuan teknologi, platform seperti media sosial, situs web, dan aplikasi kreatif memberikan ruang bagi Generasi Z untuk mempromosikan kekayaan budaya Nusantara secara luas. Mereka dapat menciptakan konten edukatif, interaktif, dan menarik, yang mampu menjangkau audiens global.

Inovasi ini tidak hanya melestarikan seni dan budaya, tetapi juga mendorong perkembangan ekonomi kreatif, meningkatkan pariwisata, serta membangun identitas bangsa di era globalisasi. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, Generasi Z berperan sebagai agen perubahan yang memastikan seni dan budaya Indonesia tetap relevan dan berkembang, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 yang berlandaskan kemajuan, keberlanjutan, dan kebanggaan budaya nasional.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua anggota tim yang telah berkontribusi dengan dedikasi dan kerja keras dalam menyelesaikan artikel ini. Tak lupa, penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada pembimbing kami Bapak I Made Perdana Skolastika, S.S., M.Pd. yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan artikel ini. Semoga kerja sama dan bimbingan ini menjadi pengalaman berharga bagi kita semua

Daftar Pustaka

- Nanda, Salsabila. 2024. *Mengenal Gen Z, Generasi yang Dianggap Manja*. <https://www.brainacademy.id/blog/gen-z>. Diakses tanggal 28 Desember 2024.
- Haryanto. 2020. *Kisah Bram: Memperkenalkan Budaya Indonesia di Kyoto*. <https://indonesiamengglobal.com/2020/06/kisah-bram-memperkenalkan-budaya-indonesia-di-kyoto/>. Diakses tanggal 30 Desember 2024.
- Ayuningsih, Ni Kadek., Ni Ketut Suparmiati. dan Ni Ketut Puspa Dewi. 2023. *Peran Generasi Z dalam Melestarikan Budaya Nusantara Untuk Menuju Indonesia Emas*. 3 (6101). 45.

- Satriani. (2025). *Gen Z Melestarikan Budaya dengan Sentuhan Digital*.
<https://inspirasi Nusantara.id/gen-z-melestarikan-budaya-dengan-sentuhan-digital/>.
Diakses tanggal 30 Desember 2024.
- Saputro, R. (2024). *Gen Z: Pelopor Budaya Digital Berbudaya Indonesia*.
<https://kumparan.com/rizki-saputro/gen-z-pelopor-budaya-digital-berbudaya-indonesia-22M2suf4EXM/3>. Diakses tanggal 3 Januari 2025.
- Pujawati, D. (2024). *Tantangan terbesar yang dihadapi Gen Z di era digital*.
<https://www.rri.co.id/ipitek/1035989/tantangan-terbesar-yang-dihadapi-gen-z-di-era-digital>. Diakses tanggal 3 Januari 2025.
- Monika, A. (2024). *Tantangan Generasi Z dalam Era Digital*.
<https://geotimes.id/opini/tantangan-generasi-z-dalam-era-digital/>. Diakses tanggal 3 Januari 2025.
- Mapin, Noor. (2024). *Teknologi Bagi Gen Z Sebagai Dampak dan Peluang*.
<https://www.kompasiana.com/noormapin7939/6619248cc57afb753214aa42/teknologi-bagi-gen-z-sebagai-dampak-dan-peluang>. Diakses tanggal 5 Januari 2025.
- Zebua, T. (2024). *Generasi Z: Bergerak Menyelamatkan Warisan Seni dan Budaya*.
<https://geotimes.id/opini/generasi-z-bergerak-menyelamatkan-warisan-seni-dan-budaya>. Diakses tanggal 5 Januari 2025.
- Lsnawati, Yulia. (2017). *Menuju Indonesia Emas 2045, Bagaimana Peran Generasi Z?*. <https://www.liputan6.com/amp/3158858/menuju-indonesia-emas-2045-bagaimana-peran-generasi-z>. Diakses tanggal 11 Desember 2024.